

Pengelolaan Keuangan Usaha Rumah Tangga Sebagai Sarana Peningkatan Pemberdayaan Kegiatan Masyarakat Di Desa Lubuk Benteng

Eryasi Daryati¹, Isman²

1Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo

2Program Studi Manajemen Fak. Ekonomi Universitas Muara Bungo

e-mail : eryasi.daryati@yahoo.com

Abstrak

Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), usaha rumah tangga bertujuan sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina, motivator, serta penggerak prakarsa kemandirian usaha sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif.

Sebagai sarana partisipasi perempuan dalam pembangunan, Usaha rumah tangga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perempuan melalui usaha rumah tangga yang dijalankan. Untuk mengali potensi masyarakat yang mempunyai nilai jual tinggi. Dusun Lubuk Benteng Kabupaten Bungo dipilih sebagai tempat pengabdian karena banyak ibu-ibu rumah tangga yang berusia produktif mempunyai usaha rumah tangga berupa kerajinan yang mempunyai nilai jual dan memberikan penghasilan bagi ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Oleh karena itu kami ingin memberikan pembekalan skill sehingga usaha rumah tangga yang dijalankan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Dusun Lubuk Benteng ini mempunyai suatu keahlian dalam mengelola keuangan usaha rumah tangga dalam kelompok pengrajin sehingga mendukung kegiatan yang ada supaya lebih meningkat lagi. Di samping itu juga diberikan pengetahuan cara memasarkan produk tersebut dan membuat pembukuan sederhana, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga dan dapat membuat administrasi keuangan dengan tertib dan teratur dengan membuat pembukuan keuangan.

Kata kunci; Mengelola, administrasi keuangan, pembukuan keuangan

I. PENDAHULUAN

Analisis Usaha Rumah Tangga

Menurut Kartasasmita (dalam Mardikanto dan Soebianto 2015:53), Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berupaya untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis *home industry* (industri rumah tangga) agar dapat menambah penghasilan masyarakat.

Usaha rumah tangga memiliki peran besar dalam pembangunan karena sektor UMKM merupakan alternatif solusi untuk mengurangi angka kemiskinan dan jumlah pengangguran. Usaha rumah tangga turut berperan sebagai penggerak ekonomi nasional

yang menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat. Sebagian besar usaha rumah tangga dijalankan oleh kaum perempuan sebagai upaya untuk menambah penghasilan keluarga. Kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolak ukur dan barometer dalam pembangunan, karena keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), usaha rumah tangga bertujuan sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina, motivator, serta penggerak prakarsa kemandirian usaha sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif.

Sebagai sarana partisipasi perempuan dalam pembangunan, Usaha rumah tangga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perempuan melalui usaha rumah tangga yang dijalankan. Untuk mengali potensi masyarakat yang mempunyai nilai jual tinggi. Dusun Lubuk Benteng Kabupaten Bungo dipilih sebagai tempat pengabdian karena banyak ibu-ibu rumah tangga yang berusia produktif mempunyai usaha rumah tangga berupa kerajinan yang mempunyai nilai jual dan memberikan penghasilan bagi ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Oleh karena itu pengabdian ingin memberikan pembekalan skill sehingga usaha rumah tangga yang dijalankan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Dusun Lubuk Benteng ini mempunyai suatu keahlian dalam mengelola keuangan usaha rumah tangga dalam kelompok pengrajin sehingga mendukung kegiatan yang ada supaya lebih meningkat lagi. Di samping itu juga diberikan pengetahuan cara memasarkan produk tersebut dan membuat pembukuan sederhana.

Permasalahan Usaha Rumah Tangga

Sasaran kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK dan Kelompok Ibu-ibu Pengrajin Dusun Lubuk Benteng Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Para peserta akan diberikan pemahaman agar dapat mengelola keuangan usaha rumah tangga dengan baik.

Dari uraian tersebut maka ada beberapa permasalahan yang ada, antara lain :

- a. Peserta belum memahami sepenuhnya pengelolaan keuangan.
- b. Peserta belum memahami cara membuat pembukuan secara administratif dan keuangan.
- c. Peserta belum memahami cara mengelola keuangan usaha rumah tangga.
- d. Peserta belum mengetahui mekanisme bagaimana melakukan pengarsipan transaksi keuangan yang mereka lakukan.

II. METODE PELAKSANAAN

2.1.Tahap Pendahuluan

Membuat usulan proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan menyampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, melakukan koordinasi dengan Camat Bathin III, Perangkat Desa Dusun, Ketua Penggerak PKK , Ketua Kelompok Pengrajin dan Ketua masyarakat setempat Dusun Lubuk Benteng Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, menginventarisir calon peserta dari semua unsur yang telah disebutkan diatas, Membuat surat undangan kegiatan penyuluhan.

2.2.Tahap Penyuluhan

Kegiatan diikuti oleh 31 orang peserta yang terdiri dari Perangkat Desa 2 orang, Ketua PKK beserta anggota 20 Orang dan Ketua kelompok beserta Anggota Pengrajin 8 Orang dan Ketua Masyarakat 1 orang, di Rumah Ketua Kelompok Pengrajin Dusun Lubuk Benteng Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo

sedangkan pelaksanaan penyuluhan Hari Sabtu tanggal 29 Februari 2020, Jam 13.00 – 16.00 WIB.

2.3.Materi Kegiatan

Pengelolaan Keuangan Usaha Rumah Tangga Sebagai Sarana Peningkatan Pemberdayaan Kegiatan Masyarakat Dusun Lubuk Benteng Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, Oleh Eryasi Daryati, SE, M.Si dan Isman, SE, M.Si.

III. HASIL DAN

PEMBAHASAN

3.1. Hasil dan Pembahasan

Pada kenyataannya, masih sangat terbatas pemahaman peserta dalam mengelola keuangan usaha rumah tangga yang selama ini mereka lakukan. Dengan sosialisasi / penyuluhan ini melalui diskusi mendapat beberapa informasi antara lain :

- a. Peserta belum memahami sepenuhnya pengelolaan keuangan.
- b. Peserta belum memahami cara membuat pembukuan secara administratif dan keuangan.
- c. Peserta belum memahami cara mengelola keuangan usaha rumah tangga.
- d. Peserta belum mengetahui mekanisme bagaimana melakukan pengarsipan transaksi keuangan yang mereka lakukan.

Setelah melihat permasalahan yang dihadapi para peserta maka perlu pendampingan mengelola keuangan yakni dengan membuat pembukuan sederhana supaya mampu mengelola keuangan dengan baik dan mengambil keputusan keuangan yang relatif tepat untuk kepentingan usahanya. Pengelolaan keuangan merupakan suatu cara mengelola keuangan yang diperoleh atau yang dimiliki saat ini untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan saat mendatang. Pengelolaan keuangan disini diberikan cara-cara untuk membukukan keuangan hasil usaha untuk mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk pola pikir yang kreatif dan inovatif pada peserta yaitu melalui sosialisasi/penyuluhan yang menyenangkan untuk mengetahui manajemen usaha rumah tangga yang baik. Target dari sosialisasi/penyuluhan yakni kemampuan mengelola keuangan secara sederhana, aplikatif dan dapat diterapkan dalam keseharian. Di samping pengetahuan tentang pembukuan melalui pengabdian ini peserta juga dimotivasi agar usahanya lebih berkembang. Pembukuan keuangan disesuaikan dengan kemampuan peserta yakni menggunakan pembukuan keuangan sederhana.

Alur pembukuan sederhana sebagai berikut : Jurnal, Buku Besar, Neraca Saldo, Jurnal Penyesuaian, Neraca Saldo setelah penyesuaian dan Menyusun Laporan Neraca, Laporan Operasional atau Laba/rugi, Laporan Perubahan Modal atau Ekuitas dan Laporan Arus Kas. Dalam praktik pengelolaan keuangan usaha rumah tangga, baik administrasi organisasi maupun administrasi usaha tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Keduanya terikat dalam hubungan timbal balik, dalam artian administrasi organisasi menjadi instrumen fundamental bagi terselenggaranya administrasi usaha, sebaliknya administrasi usaha menjadi semacam "ujung tombak" bagi keberhasilan administrasi organisasi.

Agar sistem administrasi dalam pengelolaan keuangan usaha rumah tangga dapat berjalan dengan baik maka harus diperhatikan kaidah-kaidah dari sistem administrasi

seperti berikut ini :

- (1) Tugas dan tanggung jawab tiap-tiap pengurus ditetapkan secara tertulis,
- (2) Perlu dihindari perangkapan tugas, sebab tiap-tiap pengurus telah ditentukan tugasnya secara tertulis sesuai bidangnya masing-masing,
- (3) Dalam administrasi harus terdapat prosedur yang tetap,
- (4) Prosedur merupakan urutan atau cara kerja untuk melakukan sesuatu yang tetap dan berulang-ulang, tujuannya agar pekerjaan dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.
- (5) Tulis-menulis yang banyak dihindarkan.
- (6) Dalam praktik, banyak dijumpai pengurus pembukuan menyalin secara lengkap seluruh faktur pembelian dan faktur penjualan ke dalam buku harian. Hal demikian tidak perlu, sebab faktur-faktur itu dapat secara mudah diberi nomor dan jumlahnya dicatat.
- (7) Sistem kearsipan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (8) Penempatan arsip yang berisi surat-surat atau bukti-bukti pembukuan ash harus baik, tersusun rapi sesuai urutan waktu, mudah dilihat atau diambil sewaktu-waktu jika diperlukan.
- (9) Harus diadakan pembagian kerja. Pekerjaan administrasi harus dibagi-bagi sehingga tiap-tiap pengurus administrasi memiliki satu macam pekerjaan yang berbeda dengan pengurus lainnya, baik ditinjau dari segi efisiensi maupun dari segi penggunaan perlengkapan administrasi. Misalnya: mesin hitung, mesin ketik, *cashregister*, komputer, dan lain-lain.
- (10) Penempatan arsip yang berisi surat-surat atau bukti-bukti pembukuan ash harus baik, tersusun rapi sesuai urutan waktu, mudah dilihat atau diambil sewaktu-waktu jika diperlukan.
- (11) Harus diadakan pembagian kerja. Pekerjaan administrasi harus dibagi-bagi sehingga tiap-tiap pengurus administrasi memiliki satu macam pekerjaan yang berbeda dengan pengurus lainnya, baik ditinjau dari segi efisiensi maupun dari segi penggunaan perlengkapan administrasi. Misalnya: mesin hitung, mesin ketik, *cashregister*, komputer, dan lain-lain.
- (12) Pengawasan internal harus terjamin. Pengawasan internal (*internal control*) merupakan syarat utama dalam administrasi organisasi, karena dapat mencegah dan menghindarkan bentuk-bentuk ketidakberesan atau penyelewengan administrasi. dalam kegiatan pengelolaan keuangan usaha rumah tangga.

Sosialisasi / Penyuluhan dilakukan dengan metode edukasional dan menyenangkan supaya ilmu yang diberikan dapat terserap dengan baik. Harapannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama sosialisasi/penyuluhan, dapat meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan sederhana mengenai usaha rumah tangga dan mampu mendatangkan penghasilan tambahan yang dikelola secara tertib administratif.

Rencana memberikan pendampingan pada peserta Dusun Lubuk Benteng Kabupaten Bungo, dalam membuat pembukuan sederhana. Rencana jadwal pendampingan dilakukan untuk memantau keberlanjutan dari kegiatan sosialisasi /penyuluhan yang sudah dilakukan. Kegiatan ini akan dievaluasi yang bertujuan untuk melihat perkembangan rencana program pendampingan yang akan dilaksanakan di Dusun Lubuk Benteng Kabupaten Bungo, untuk mengetahui kendala yang dialami warga, cara menanganinya sehingga rencana program pendampingan yang akan didapatkan oleh peserta benar-benar efektif serta dampak dari pendampingan ini dapat berkelanjutan setelah sosialisasi /penyuluhan selesai dilaksanakan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan membuat pembukuan administrasi dan pembukuan keuangan disesuaikan dengan hasil usaha rumah tangga yang telah dicapai, revisi pembukuan keuangan dilakukan apabila terjadi kesalahan pada pembuatan pembukuan awal. Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah melakukan revisi laporan agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik.

3.2. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan ini merupakan upaya meningkatkan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan usaha rumah tangga dengan baik. Dilihat sistem pembukuan, maka alur pembukuan meliputi jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan (laba rugi, perubahan modal, neraca dan arus kas). Proses Pengelolaan Keuangan untuk usaha rumah tangga pada dasarnya tidak berbeda dengan laporan keuangan untuk umum, yang menggambarkan hasil usaha dan kekayaan bersih dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Meskipun demikian, mengingat bahwa Pengelolaan Keuangan Usaha Rumah Tangga memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan usaha pada umumnya, maka ada beberapa perbedaan dalam sistem pembukuan dan laporan keuangannya. Sebaiknya pengurus kelompok diberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan dan pembukuan bagi pengurus kelompok dan anggotanya sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi perkembangan usaha secara terus menerus.

Ucapan Terima Kasih

Karya tulis ini adalah penggalan dari sebagian hasil pengabdian yang dilaksanakan di Desa Lubuk Benteng Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo. Ucapan terima kasih yang sama juga disampaikan Kepada Bapak Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ketua P3M, Kabag Pengabdian Universitas Muara Bungo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Kepada Rio, Ketua PKK, Ketua Kelompok Pengrajin, Ketua Adat dan Para Undangan, terima kasih atas kerja samanya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman Teknis Pengelolaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK Bagi Tim Penggerak PKK Tahun 2015.

Buku Kiat-Kiat Keberhasilan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K PKK) Tahun 2015.

C.Tri widiastruti,dkk. 2018. Peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan wirausaha produk camilan sehat stik *sea food* bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mlatibaru Semarang.. JDC Volume.2 No.1 Januari 2018., Volume 3, Nomor 2, 2015: 323-345. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha kecil dan

Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016

Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono. 2011. *Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

**Foto 1. Kegiatan Penyuluhan
Di Desa Lubuk Benteng Kabupaten Bungo**



**Foto 2. Kegiatan Penyuluhan
Di Desa Lubuk Benteng Kabupaten Bungo**



**Foto 3. Kegiatan Penyuluhan
Di Desa Lubuk Benteng Kabupaten Bungo**



**Foto 4. Kegiatan Sosialisasi
Di Desa Lubuk Benteng Kabupaten Bungo**



**Foto 5. Hasil Usaha Rumah Tangga
Di Desa Lubuk Benteng Kabupaten Bungo**

